

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah kepribadian atau perilaku yang menjadi pembeda dari individu atau sesuatu. Di dalam diri seseorang pasti melekat sesuatu yang disebut karakter. Seseorang dikenal oleh orang lain atas karakter yang ada dan melekat dalam dirinya. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri atas tiga aspek yang berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik mencakup wawasan, keinginan, dan perilaku yang baik—kebiasaan pikiran, hati, dan tindakan. Aspek tersebut dibutuhkan untuk menyusuri kehidupan moral; membangun kematangan moral (Lickona, 1991).

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa memegang tongkat estafet kepemimpinan. Setiap individu harus memiliki karakter baik yang melekat dalam dirinya. Cinta tanah air merupakan cara individu memiliki pikiran, sikap, dan tindakan yang mengekspos rasa setia, peduli, serta tingginya menghargai kepada berbagai aspek-aspek bangsa (Daryanto & Darmiatun, 2013). Cinta tanah air menjadi karakter wajib dimiliki oleh setiap individu. Setia, peduli, menghargai, rela berkorban, semangat kebangsaan, yang dilakukan atas nama nusa dan bangsa berarti cinta tanah air. Cinta tanah air memprioritaskan hajat bangsa di atas pribadi maupun kelompok. Cinta terhadap tanah air adalah bentuk realisasi dari sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia. Seluruh warga Negara turut terjun dalam usaha bela Negara.

Sekolah dalam mengadakan pendidikan karakter dapat melalui tiga jenis aktivitas, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Di luar intrakurikuler dan kokurikuler yang wajib dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran, ekstrakurikuler menjadi aktivitas yang diadakan di luar kelas sebagai media pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang mengarah kepada minat dan pengembangan potensi diri siswa. Ekstrakurikuler memiliki beragam macamnya yang dapat diikuti sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Ekstrakurikuler bertujuan untuk menguatkan karakter dalam diri siswa. Salah satu di antaranya adalah karakter cinta tanah air. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menguatkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa, di antaranya Pramuka, Paskibra, Silat, Tari, dan sebagainya.

Di dalam ekstrakurikuler, terdapat materi dan jenis kegiatan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Tujuan dari diaturnya materi dan jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya tidak berbenturan dengan kurikulum yang ada dan mampu memperdalam pengetahuan siswa. Salah satu materinya ialah kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara. Jenis kegiatan yang dapat diimplementasikan ialah melaksanakan kegiatan kepramukaan (Rukajat, Abas, & Gusniar, 2022)

Menilik Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan menjadi suatu keharusan untuk

diadakan di jenjang SD, SMP, SMA, dan sederajat. Ekstrakurikuler Pramuka sangat relevan dengan pendidikan karakter karena prinsip dasar pendidikan yang digunakan di dalamnya ialah empat sandi atau soko guru, yaitu (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to live together*; dan (4) *learning to serve* (Demong, 2018).

Pendidikan kepramukaan merupakan bagian penting dari pendidikan nasional. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia mulai dari usaha mencapai, mempertahankan, serta mengisi kemerdekaan dengan pembangunan berkaitan erat dengan pendidikan kepramukaan (Wahyuni, 2022). Pendidikan karakter melekat erat di dalam Pramuka karena sudah diajarkan sejak berdirinya kepanduan bahkan sebelum permasalahan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan praktik cinta tanah air.

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan potensi diri serta berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, dan memiliki kecakapan hidup guna meneruskan perjuangan bangsa dan Negara. Di dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka tercantum bahwa “Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global” (Wahyuni, 2022).

Pramuka yaitu suatu usaha melakukan pembelajaran di luar kelas dengan penyusunan yang atraktif dan teratur, serta pelaksanaannya di alam terbuka, dengan berpegangan pada pedoman Pramuka. Pramuka bertujuan mengadakan pembelajaran kepada kaum muda sesuai pedoman Pramuka dengan memperhatikan kondisi Negara Indonesia. Sejalan dengan tujuan dari kepramukaan, yaitu menciptakan manusia yang memiliki 3K, yaitu kecakapan, keterampilan, dan karakter. Harapannya dapat terbentuknya karakter dan perilaku yang baik dalam diri manusia. Menurut Surono, dengan ikut serta dalam ekstrakurikuler Pramuka, siswa dapat membentuk sikap nasionalis, seperti rasa cinta terhadap tanah air yang diperoleh dari pengalaman berkegiatan Pramuka (Salima, 2024).

Sejak dulu sampai saat ini, bangsa Indonesia masih terus menghadapi kemelut melawan musuh yaitu diri sendiri. Berbagai macam keadaan terjadi, kekerasan, pelecehan seksual, tawuran, pencurian, tindak pidana lainnya, bahkan hal sepele seperti berbohong, bolos, menyontek, plagiat, tidak menaati tata tertib dan sebagainya, sangat mudah ditemui di mana pun bahkan di institusi pendidikan yaitu sekolah. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan berpotensi menimbulkan konflik serta masalah sosial ke depannya. Siswa juga dikhawatirkan mengalami sikap cinta tanah air yang rendah karena tidak mengetahui secara dalam tentang bangsa Indonesia dan budayanya yang kaya (Atika, Wakhuyudin, & Fajriyah, 2019).

Menurut observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 75 Jakarta ditemukan berbagai perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya rasa cinta tanah air. Ditemukan siswa yang datang terlambat saat upacara. Banyak siswa kurang khidmat dan menghayati saat berlangsungnya upacara bendera. Siswa tidak bersikap hormat saat lagu Indonesia Raya dikumandangkan atau pada saat pembacaan Pancasila. Siswa juga tidak hafal lagu-lagu nasional, seperti Bangun Pemuda Pemuda dan Indonesia Pusaka. Bahkan siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, seperti bercanda dengan teman sebangku, mengobrol, kurang memperhatikan guru, membuat kegaduhan di kelas, dan sebagainya.

Jika keadaan yang sekarang tetap dibiarkan terjadi, maka akan semakin ‘membenarkan’ perilaku tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa. Hal yang ditakutkan adalah siswa akan melupakan identitas dirinya sebagai bangsa Indonesia, menjadi individualistik yang tidak peduli kepada orang lain, serta munculnya kesenjangan sosial. Ditambah dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, tidak menutup kemungkinan akan membawa pengaruh buruk. Oleh karena itu, meskipun teknologi terus berkembang, nilai-nilai luhur dan karakter baik harus tetap dijaga (Budiarto, 2020).

Berdasarkan permasalahan karakter cinta tanah air siswa yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan karakter cinta tanah air siswa yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Maka permasalahan penelitian ini akan difokuskan pada proses dan output dari penguatan karakter cinta tanah air melalui ekskul Pramuka.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 75 Jakarta?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan karakter cinta tanah air siswa di SMA Negeri 75 Jakarta?
3. Bagaimana bentuk perwujudan karakter cinta tanah air siswa di SMA Negeri 75 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi secara empiris terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 75 Jakarta;

2. Untuk memperoleh informasi secara empiris terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan karakter cinta tanah air siswa di SMA Negeri 75 Jakarta;
3. Untuk memperoleh informasi secara empiris terkait bentuk-bentuk perwujudan karakter cinta tanah air siswa di SMA Negeri 75 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan menjadi referensi sebagai upaya membentuk karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk berbagai pihak, di antaranya:

- a. Sekolah

Penelitian ini berguna untuk dapat diimplementasikan sebagai acuan kegiatan penguatan karakter melalui Pramuka di sekolah.

- b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru agar dapat melaksanakan kegiatan Pramuka dengan lebih efektif supaya siswa memiliki karakter cinta tanah air.

c. Siswa

Penelitian ini dapat dapat mendorong terbangunnya karakter cinta tanah air dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.



F. Kerangka Konseptual

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri
75 Jakarta



Menguatkan karakter cinta tanah air, yaitu:

- Menghargai jasa para pahlawan
- Bersedia menggunakan produk dalam negeri
- Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia
- Hafal lagu-lagu kebangsaan
- Memilih berwisata dalam negeri

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

